

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zikir merupakan amalan spiritual yang bertujuan untuk mengingat Allah SWT. Ini lebih dari sekedar menyebut nama-Nya; ini melibatkan perenungan terhadap esensi, sifat-sifat, dan tindakan-Nya, dan kemudian berserah diri kepada-Nya. Zikir mendalam ini mendatangkan kedamaian dan menghilangkan rasa takut ketika menghadapi tantangan hidup.¹ Didalam zikir ada beberapa unsur spiritual, ketika pikiran dipusatkan pada sang pencipta maka akan menimbulkan perasaan berserah diri yang pada akhirnya melahirkan sebuah harapan, ketenangan sehingga kekebalan tubuh meningkat. kondisi ini tidak terlepas dari sistem kerja hormon yang mengatur sistem kerja irama kehidupan manusia.

Kata zikir dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 292 (dua ratus sembilan puluh dua) kali yang dimuat dalam 264 (dua ratus enam puluh empat) ayat, dengan beranekaragam tema yang dituju Al-Qur'an, zikir bertujuan untuk meneguhkan hati, memperkuat iman, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah, sebagai mana Allah berfirman dalam Al-Qur'an²

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

¹ Febriyanti, Wulandari, *Efektivitas Terapi Zikir Dalam Menurunkan Stress*, (Surabaya: Digilid, 2013), hal. 10

² Abdurrazak Naufal, *Sentuhan Qalbu Mu'min* (Bandung: Diponegoro, 1982), hal. 80

Artinya :“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram” (QS Ar-Ra`d: 28).³

Ayat di atas menunjukkan bahwa zikir adalah obat hati, kesembuhan yang datang langsung dari Tuhan. Dalam konteks ini, dzikir menjadi sumber kehidupan yang menenangkan siksa hati. Mengingat Allah SWT melalui zikir merupakan sunnah yang sangat berharga, menempati tempat kebanggaan di antara bentuk-bentuk shalat lainnya. Memang benar, zikir memberikan banyak keutamaan dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, dan berkat itu pula kedudukan ruhani kita di hadapan Allah SWT terangkat.⁴

Dalam mendekatkan diri kepada Allah untuk mencapai ketenangan hati sebagian orang Islam mengamalkan ajaran-ajaran tarekat yang mana inti dari tarekat dalam arti ajaran adalah jalan yang harus ditempuh oleh kaum sufi dalam berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ajaran-ajaran yang telah ditentukan dan dicontohkan oleh ulama-ulama sebelumnya sebagai upaya untuk penyucian hati dari sesuatu selain Allah dan untuk menghiiasi zikir kepada Allah.

Tarekat Naqsabandiyah merupakan jalan spiritual, dimensi batin dan esoterik Islam memiliki dasar Al-Qur'an dan Sunnah. Pada mulanya ia merupakan jalan yang ditempuh sufi untuk memperoleh ma'rifat dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian berkembang menjadi suatu wadah perkumpulan kekeluargaan para pengikut tasawuf yang sealiran dan

³ Al-Fatih, Qs. Ar-Rad Ayat 28, Hal 252

⁴ Asyhtin Kamila, *Psikoterapi Zikir Dalam Menangani Kecemasan*, Vol 4 No. 1 Juli 2020, hal. 41

mempunyai cara-cara tertentu dalam latihan pengamalan agama di bawah pengawasan seorang guru. Mereka berkumpul dalam suatu tempat yang disebut ribath yang di daerah ini dinamakan Pondok Parsulukan. Di Pondok Parsulukan itulah ilmu tasawuf dan ajarannya dipelajari, diterapkan dalam bentuk tasawuf-tarekat dengan bimbingan syekh atau mursyid.⁵

Suluk Tarekat Naqsanadiyah dilakukan dengan mengasingkan diri ke tempat terpencil untuk berzikir dibawah naungan bimbingan seorang syekh/mursyid selama 10 hari, atau 20 hari, dan 40 hari yang sempurna.⁶ Amalan suluk berpusat pada zikir *khafi* atau zikir melalui hati, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti memohon ampun, membaca tahlil, mengucapkan pujian (tasbih), beribadah (tahmid), doa, dan lain-lain. Tujuan suluk adalah mengubah individu menjadi orang beriman yang bertaqwa, taat lahiriah dan batin, menaati jalan ibadah dengan tetap menjauhi larangan.⁷ Melakukan suluk mendorong individu untuk merenungkan amal ibadahnya di dunia ini.

Salah satu praktik penting suluk adalah zikir, yang melibatkan mengingat Tuhan dan memuji-Nya atas rahmat, berkah, rahmat dan kebesaran-Nya. Suluk memberikan momen kedamaian jauh dari gangguan dunia, memungkinkan individu untuk fokus pada kebutuhan spiritual mereka dan

⁵ Abdul Razak Al Kasyani, *Istrahat Al Suffiyah*, (Bandung: Dar Al Maarif 1984) Hal. 126

⁶ S Maryam Yusuf, *Inter-Subjectivity Of Khalawat (Suluk) Members In The Tarekat Naq Sabandiyah Khalidiyah Ponorogo*, Indonesian Jurnal Of Islam And Muslim Societes, Vol 10 No 1, (Juni 2010) Hal. 112

⁷ Armyn Hasibuan, *Motivasi Suluk 5 Hari dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekan Naq Sabandiyah Syekh H. MHD. Ihsan Harahap (Studi Analisis pada Murid Usia Minus 40 Tahun)*, Tazkir, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2015) Hal. 123

mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Zikir memainkan peran kunci dalam memperkuat kedalaman praktik keagamaan dan meningkatkan hubungan dengan Tuhan, dengan zikir menjadi aktivitas yang paling sering dilakukan dalam proses ini.

Zikir menjadi sebuah terapi dalam pelaksanaannya, dengan melakukan meditasi zikir membuat individu bisa memahami dengan tepat setiap perubahan-perubahan jiwa, kemudian berusaha memunculkan faktor-faktor jiwa yang sehat sehingga menekan faktor-faktor jiwa yang tidak sehat. Meditasi zikir juga meningkatkan perluasan kesadaran individu untuk menyadari perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan meningkatkan kemampuan diri untuk mampu menyadari konflik-konflik terpendam dalam dirinya.

Terhadap psikologi individu, zikir dapat menyucikan hati seseorang dari keterikatan dosa dan maksiat, sekaligus memperkuat hubungannya dengan Tuhan. Menciptakan ikatan cinta dan persatuan di bawah bimbingan dan perlindungan Ilahi, mengisi hati dengan cahaya spiritual yang menerangi dan membebaskannya dari perilaku negatif yang dapat menimbulkan kecemasan, penderitaan dan kesedihan.

Zikir kepada Allah berfungsi sebagai sumber energi dan motivasi positif bagi hati, menawarkan jalan menuju kesejahteraan batin. Melindungi individu dari kegelisahan, membebaskan mereka dari maksiat, dan mendatangkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Zikir

mengangkat derajat seseorang di hadapan Allah, menerangi hati, dan membersihkan kotoran baik jasmani maupun batin.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa baik zikir maupun konseling Islami merupakan praktik eksternal yang dirancang untuk membantu mengatasi permasalahan psikologis. Zikir adalah ibadah yang membawa ketenangan psikologis dengan mengingatkan individu akan kehadiran Tuhan dan membantu mereka mengenali perannya sebagai ciptaan. Sedangkan bimbingan dan konseling Islami adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada individu (klien) yang mengalami tekanan psikologis karena suatu masalah, dengan menggunakan pendekatan Islami. Kesamaan ini menyoroti hubungan yang kuat antara zikir dan praktik bimbingan dan konseling Islam.⁸

Desa Purba Baru terletak di Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, yang mana di Desa ini terdapat suatu pengajaran dan pengamalan tarekat yang bernama Parsulukan Tarekat Naqsabandiyah. Di dalam Tarekat Naqsabandiyah mengajarkan dan mengamalkan zikir melalui jalan suluk tarekat naqsabandiyah, yang mana zikir adalah salah satu metode terapi yang ada dalam bimbingan konseling islam. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada 4 februari 2024, penulis melihat bahwa Tarekat Naqsabandiyah adalah salah satu Tarekat yang dikenal luas oleh masyarakat banyaknya masyarakat yang menajalani suluk tarekat naqsabandiyah, tidak hanya masyarakat lokal namun juga dari luar

⁸ Asri Atuz Zeky dan Meli Susanti, *Konsep Zikir Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Islami*. (UIN Imam Bonjol Padang), hal. 9

daerah. Disamping itu, dalam proses yang di lalui itu penulis menemukan bahwa jamaah suluk bapak Hasan (47 tahun) , bapak Abidin (50 tahun) dan bapak Dahrul (49 tahun) yang mengikuti zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah menyatakan mengalami perubahan yang drastis.

Sebagai data awal penulis telah melakukan wawancara dengan Bapak Halomoan yang mana beliau salah satu peserta suluk tarekat naqsabandiyah, beliau menyatakan bahwa:

“saya sudah mengikuti dua kali proses suluk tarekat naqsabandiyah dan setelah melakukan suluk saya adanya perubahan yang pada diri saya terutama dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban beragama, dulu shalat saya masih bolong-bolong, sekarang saya merasa lebih dekat dengan kematian dan takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama kita, saya juga jauh merasa lebih tenang sekarang dan sudah tidak terlalu memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi lagi”⁹

Disamping itu, peneliti juga mewawancarai Bapak Muksin Lubis, beliau mengungkapkan bahwa ia baru satu kali mengikuti suluk tarekat naqsabandiyah. Ia mengatakan bahwa “*sakali dope iba tong dohot tie, les songoni dope boto ulala tapi tong maringgas ilala sumbayang*” (saya baru satu kali mengikuti suluk namun saya belum banyak menemukan perubahan apa-apa dalam diri saya, hanya saja sekarang saya takut untuk meninggalkan shalat).¹⁰

Selain Bapak Salohot dan Bapak Saparuddin Peneliti juga mewawancarai Bapak Dahrul, Beliau mengatakan kalau ia pernah mengikuti suluk sebanyak tiga kali di Tarekat Naqsabandiyah Desa Purba Baru

⁹Halomoan, Wawancara 14 Mei 2024

¹⁰ Muksin Lubis, Wawancara 14 Mei 2024

Kabupaten Mandailing Natal, kurang lebih 9 tahun yang lalu ia mengungkapkan:

“Pala inda sala au sambilan taon na lewat jungada au dohot dua kali suluk. memang tagi do ulala boto, tapi dung salose suluk inda uboto sanga sonjia pala sumbayang memang i karejoon sajo do, tapi pala masalah epeng on boto indara tenang, indadong epeng les marsak do boto apalagi pas gagal saba nita ison, tapi tong sonima madonok ilala tu tuhan nggo sumbayang I alhamdulillah inda tartinggalkon.”

kalau tidak salah sekitar sembilan tahun yang lalu saya pernah mengikuti dua kali suluk, saya senang bisa ikut suluk waktu itu, setelah suluk memang shalat lima waktu selalu saya kerjakan, namun dalam hal ketenangan saya tidak mendapatkan itu saya selalu merasa stres jika saya tidak punya uang, taulah bagaimana susahnyanya sekarang padi disini selalu gagal panen, tapi alhamdulillah sampai sekarang shalat lima waktu selalu saya kerjakan.¹¹

Dari beberapa pernyataan di atas, terlihat bahwa dalam pelaksanaan zikir tarekat naqsabandiyah Di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal terdapat tiga jamaah yang diwawancarai yaitu bapak Muksin Lubis, bapak Saparuddin dan bapak Halomoan. Terlihat bahwa bapak Muksin dan bapak Salohot sesudah melaksanakan suluk belum merasakan adanya perubahan yang signifikan pada dirinya terlebih dalam hal ketenangan, namun bapak Halomoan merasakan adanya perubahan pada dirinya terutama dalam hal keagamaan dan bisa lebih rajin dalam hal beribadah serta merasa lebih tenang setelah melaksanakan suluk tarekat naqsabandiyah yang sebelumnya jamaah dalam beribadah masih sering tertinggal. Penulis menemukan bahwa adanya jamaah yang belum merasakan perubahan setelah melaksanakan suluk, maka dari itu penulis akan melihat bagaimana pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

¹¹ Salohot, Wawancara 14 Mei 2024

sehingga terdapat adanya jamaah yang belum merasakan perubahan. Maka penulis menuangkannya di dalam sebuah karya ilmiah dengan judul Pelaksanaan Zikir Melalui Suluk Tarekat Naqsabandiyah Di Desa Purba baru Kabupaten Mandailing Natal.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah Di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal”.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, untuk lebih terarahnya dalam penelitian karena banyaknya aspek yang di bahas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu.

1. Persiapan pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah
2. Proses kegiatan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah
3. Perubahan yang di alami jamaah setelah melaksanakan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

- a. Persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah

- b. Proses kegiatan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah
- c. Perubahan yang di alami jamaah setelah melaksanakan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis agar menjadi rujukan bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai “Pelaksanaan Zikir Tarekat Naqsabandiyah Di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal”.

b. Manfaat Praktis

Menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana, menambah wawasan penulis tentang penelitian mengenai pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat dan Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

D. Defenisi Operasional

Zikir :Zikir merupakan amalan spiritual yang bertujuan untuk mengingat Allah SWT. Ini lebih dari sekedar menyebut nama-Nya; ini melibatkan perenungan terhadap esensi, sifat-sifat, dan tindakan-Nya, dan kemudian berserah diri kepada-Nya. Zikir mendalam ini mendatangkan kedamaian dan menghilangkan rasa takut ketika menghadapi

tantangan hidup.¹² Zikir sangat dianjurkan dalam ajaran Islam dan dapat dipandang sebagai bentuk doa, merupakan bentuk ibadah yang tertinggi. Orang yang senantiasa mengingat Allah melalui takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil akan merasakan ketentraman jiwa yang lebih dalam, dan hatinya menjadi lebih tenteram dan tenteram..¹³

Suluk tarekat naqsabandiyah : Suluk secara harafiah berarti “menjalani jalan menuju Allah SWT”. Ini juga disebut khalwat, yang mengacu pada menarik diri ke tempat yang tenang dan terpencil untuk berdoa dengan cara yang terkonsentrasi dan otentik, dan terkadang i'tikaf. Seseorang yang melakukan praktik suluk disebut salik, karena proses ini membantunya untuk menyucikan dirinya.¹⁴ Naqsy berarti ukiran atau gambar yang di cap pada sebatang lilin atau benda lainnya, dan kata “band” berarti bendera atau layar besar. Jadi Naqsabandiyah artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada sebuah

¹² Febriyanti, Wulandari, *Efektivitas Terapi Zikir Dalam Menurunkan Stress*, (Surabaya: Digilid, 2013), hal. 10

¹³ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2021), hal. 198

¹⁴ Ahmad Muhasim dan Tuti Harwati, *Amalan Suluk (Tinjauan Yuridis sebagai Alternatif Mengurangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga “KDRT” di Indonesia)*, (Lombok Barat: CV Alfa Press), hal. 14

bendera atau spanduk besar. Dinamakan Naqsabandiyah karena Syekh pendiri tarekat ini senantiasa berzikir mengingat Allah terukir atau melekat ketat dalam qalbunya.¹⁵ Suluk juga merupakan latihan berjenjang pada waktu tertentu dalam bimbingan guru tarekat. Bila tarekat bersifat konseptual, sedangkan suluk sudah dalam bentuk teknis operasional, keduanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa Suluk tarekat naqsabandiyah merupakan jalan yang ditempuh untuk lebih memfokuskan diri untuk hal-hal yang berkaitan dengan ilahiyah dengan berzikir kepada Allah SWT, tanpa mencampurinya dengan urusan duniawi, maka dari itu penulis tertarik untuk lebih memperdalam terkait pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah Di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan beberapa istilah di atas yang dimaksud dengan judul ini adalah penulis akan meneliti mengenai pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat

¹⁵ Fuad Said, *hakikat Tarekat Naqsabandiyah*, (Jakarta :Pustaka Al-Husna, 1993) Hal. 6

¹⁶ A.R Idham Kholid, *Menuju Tuhan Melalui Tarekat*, Kajian Tentang Pemikiran Tasawuf Yaqzam, Volume 4, No. 1, Juni 2018, Hal. 15

naqsabandiyah di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, yang akan diteliti di sini yaitu persiapan sebelum melaksanakan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah, proses kegiatan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah dan perubahan yang di alami jamaah setelah melaksanakan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan ini maka sistematika penulisannya meliputi tiga bagian, yakni pendahuluan, isi dan penutup yang dibagi ke dalam beberapa bab yaitu :

Bab I Merupakan pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan. Bab II Terdapat landasan teori, yang berisikan tentang pengertian Pelaksanaan Zikir Melalui Suluk Tarekat Naqsabandiyah Di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Bab III Memuat tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, alat pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Bab IV Memaparkan tentang hasil penelitian. Dan bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan yang di peroleh dari hasil pengelolaan data dan penelitian, serta saran